

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki kedudukan sangat tinggi dalam kehidupan seorang muslim. Bagi setiap individu yang beriman, membaca, memahami, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an menjadi sebuah kewajiban yang bernilai ibadah. Tidak hanya itu, menghafalkan al-Qur'an juga merupakan salah satu amalan mulia yang sangat dijunjung tinggi oleh umat Islam sejak masa Rasulullah SAW hingga sekarang. Menghafal al-Qur'an bukan sekadar aktivitas intelektual, tetapi juga spiritual yang menuntut kesungguhan, ketekunan, dan keistiqamahan. Proses menghafal al-Qur'an memiliki tujuan yang sangat luar biasa, karena seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga hafalannya agar tetap mutqin (kuat dan lancar) serta punya spirit untuk mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an sedikit demi sedikit.¹

Pada hakekatnya pendidikan Islam sudah ada sejak zaman dahulu kala, ketika Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama yaitu iqro' (membaca). Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses pendidikan Islam tidak akan terlepas dari ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan lafal dan maknanya kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal dan terpelihara, serta dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) yang menyangkut

¹ Anjani, Reva Sheptiya. *"Al-Qur'an dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim."* Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 2.6 (2023): 531-541.

segala aspek kehidupan manusia dan hadir secara fungsional untuk memecahkan problem kemanusiaan.²

Setiap orang yang meyakini al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggungjawab untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain karena hal tersebut sangat dimuliakan oleh Allah SWT dan pahala yang diperolehnya tidak terkira banyaknya, disamping itu juga mendapatkan barokah dari membacanya serta mendapatkan banyak kebaikan didunia maupun diakhirat.³

Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap program tahfidz al-Qur'an, berbagai metode dikembangkan untuk mempermudah proses menghafal sekaligus menjaga kualitas hafalan. Di antara metode yang populer adalah talaqqi, tiktirar, muroja'ah, wahdah, dan *tasmi'*. Dari sekian metode tersebut, *tasmi'* memiliki keunikan tersendiri karena menekankan aspek memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok. Melalui *tasmi'*, seorang penghafal dapat menguji hafalan, menemukan letak kesalahan, serta memperkuat konsentrasi saat melafalkan ayat-ayat al-Qur'an.⁴

Di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, Rejomulyo, Kota Kediri, metode *tasmi'* diterapkan sebagai salah satu program unggulan dalam kelas tahfidz.⁵ Pesantren ini memiliki visi melahirkan generasi penghafal al-Qur'an yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Dalam proses pembelajaran, santri tidak hanya dituntut menambah

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal 46.

³ Khoiruddin, Untung. "Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada Mahasiswa PAI." *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3.3 (2022): 365-378.

⁴ Hamhij, M. *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMPI Al-Azhar 3 Bintaro Tangerang Selatan*. 2023. PhD Thesis. Institut PTIQ Jakarta.

⁵ Yulesti, Dina. *Implementasi Program Tasmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santriwati Darul Huffadz Pondok Pesantren Syafa'aturrasul Teluk Kuantan*. 2024. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

hafalan, tetapi juga menjaga kelancarannya melalui kegiatan *tasmi'* rutin. *Tasmi'* dilaksanakan baik dalam bentuk setoran hafalan kepada musyrifah, maupun dalam forum *tasmi'* kubro di mana santri memperdengarkan hafalan beberapa juz sekaligus di depan khalayak. Hal ini menjadikan metode *tasmi'* sangat strategis dalam mengukur kualitas hafalan dan menumbuhkan rasa percaya diri santri.⁶

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa tidak semua santri mampu menjaga kualitas hafalan meskipun jumlah hafalannya terus bertambah. Banyak ditemukan santri yang mudah lupa, mengalami kerancuan pada ayat-ayat mutasyabihat, atau kesulitan menjaga kelancaran ketika diuji. Di sisi lain, masih terdapat kendala teknis seperti keterbatasan waktu, rasa malas, kurangnya motivasi, serta rendahnya kepercayaan diri dalam memperdengarkan hafalan. Kondisi ini menunjukkan perlunya evaluasi terhadap implementasi metode *tasmi'* agar benar-benar memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga kualitas hafalan.⁷

Di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya, *tasmi'* bukan sekadar rutinitas setoran hafalan; pondok mengombinasikan model *tasmi'* individu, kelompok kecil, dan *tasmi'* kubro yang terstruktur dengan modul pembelajaran tahfidz berbasis tingkat kemampuan. Pendekatan bertingkat ini memungkinkan penyesuaian target sesuai kapasitas tiap santri sehingga mencegah overload dan menurunnya kualitas hafalan.

Selain itu, di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya menerapkan sistem target harian, mingguan, dan bulanan yang terukur (jumlah ayat/juz, tingkat kelancaran, dan akurasi tajwid) serta menggunakan kartu monitoring hafalan yang ditandatangani

⁶ Nadhifah, Diana, Ahmad Khumaidi, and Bahruddin Zaini. "Strategi Metode Uji *Tasmi'* pada Program Tahfidz Pondok Putri Hafshawaty Timur Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo." *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan* 4.6 (2025): 971-980.

⁷ Azzahro, Yuli Fatimah. *Efektivitas Metode Tes Kenaikan Juz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren As-Shodiqiyah Semarang*. MS Thesis. Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024.

musyrifah. Pencapaian dipublikasikan di papan prestasi untuk memotivasi dan membangun budaya kompetisi sehat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, penelitian terhadap metode *tasmi'* memiliki signifikansi yang tinggi. Pertama, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidz al-Qur'an. Melalui kajian yang mendalam, penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang efektivitas metode *tasmi'* serta perannya dalam mengatasi problem hafalan. Kedua, secara praktis, hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi kepada pesantren, guru tahfidz, maupun masyarakat luas mengenai strategi terbaik dalam menjaga hafalan santri. Hal ini penting mengingat keberhasilan program tahfidz tidak hanya diukur dari kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas dan konsistensinya.⁸

Lebih dalam lagi, penelitian ini memiliki urgensi sosial-keagamaan karena menghafal al-Qur'an merupakan tradisi mulia yang menjadi benteng moral bagi generasi muslim. Di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa pengaruh negatif, kehadiran para penghafal al-Qur'an diharapkan mampu menjadi teladan dalam menjaga nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi kalangan akademisi, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas dalam membangun peradaban berbasis al-Qur'an.⁹

Untuk memperkuat kajian ini, penting meninjau beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang implementasi metode *tasmi'*. Penelitian yang dilakukan di

⁸ Umar, Hasnun. "Pengaruh Penerapan *Tasmi'* terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Rohmah." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 12.3 (2025): 293-301.

⁹ Sholihah, Nikmatus, and Abdul Muhid. "Urgensi Program Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an sebagai Upaya Membentuk Karakter Qur'ani pada Generasi Alpha." *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 15.1 (2025): 87-104.

Ponorogo menunjukkan bahwa *tasmi*’ efektif dalam menyesuaikan target hafalan santri, meskipun terdapat kendala seperti jadwal yang kurang tepat atau kurangnya rasa percaya diri santri.

Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *tasmi*’ memberikan dampak positif, tetapi masih ada variasi dalam penerapan dan hasilnya tergantung pada faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi.¹⁰ Faktor pendukung biasanya meliputi dukungan orang tua, motivasi santri, ketersediaan sarana prasarana, dan keterlibatan guru. Adapun faktor penghambat antara lain kurangnya manajemen waktu, rasa malas, kesulitan mengulang hafalan, atau kendala psikologis seperti gugup dan kurang percaya diri.¹¹

Dalam konteks Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana *tasmi*’ diterapkan, apa saja faktor pendukungnya, serta hambatan yang dihadapi santri dalam menjaga hafalan. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian ini akan mengungkap pengalaman nyata santri, guru, dan pengasuh sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode *tasmi*’.¹²

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan utama: bagaimana implementasi metode *tasmi*’ di Pondok Pesantren Qur’anan ‘Arobiyya dan faktor-faktor apa saja yang mendukung maupun menghambat keberhasilan program ini. Jawaban dari pertanyaan ini tidak hanya akan memberikan

¹⁰ Salsabila, Hudaya Syifa. "Penerapan Metode Tasmi’ pada Program Tahfidz Kelas 5 MI Diponegoro 1 Purwokerto Lor." Jurnal PGMI: Jurnal Kajian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2.1 (2022).

¹¹ Wildan, Ahmad. *Manajemen Waktu Pembelajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pesantren Nurmedina Tangerang Selatan*. 2023. PhD Thesis. Institut PTIQ Jakarta.

¹² Yusrah, Nur. *Implementasi Metode Tasmi’ dalam Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SMAIT Qurrota A’yun Sigi*. 2025. PhD Thesis. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

kontribusi akademis, tetapi juga solusi praktis bagi pengembangan program tahfidz di pesantren.

Kajian teoritis mengenai metode *tasmi'* juga menunjukkan bahwa memperdengarkan hafalan bukan sekadar teknis membaca, melainkan memiliki dimensi psikologis dan spiritual. Aktivitas ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri, melatih konsentrasi, serta membangun kebersamaan antar santri. Bahkan, Rasulullah SAW sendiri menggunakan metode *tasmi'* ketika menerima wahyu dari Malaikat Jibril. Dengan demikian, *tasmi'* bukan metode baru, melainkan warisan tradisi Islam yang memiliki dasar kuat dalam sejarah.

Oleh karena itu, penelitian tentang implementasi metode *tasmi'* di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya memiliki nilai penting dalam melestarikan tradisi tahfidz, memperbaiki kualitas hafalan santri, dan memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya. Keberhasilan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membangun generasi penghafal al-Qur'an yang tidak hanya banyak hafalan, tetapi juga kuat, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, Rejomulyo, Kota Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam hafalan al-Qur'an bagi santri dan santriwati di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, Rejomulyo, Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, Rejomulyo, Kota Kediri.

2. Untuk mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam hafalan al-Qur'an santri dan santriwati di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, Rejomulyo, Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai implementasi metode *tasmi'* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya memiliki beberapa manfaat yang dapat ditinjau dari sisi teoritis maupun praktis. Manfaat ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan, memperluas wawasan, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfidz al-Qur'an. Beberapa manfaat yang diharapkan Adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pendidikan Islam dan metodologi tahfidz al-Qur'an. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan akademik yang mempertegas bahwa metode *tasmi'* bukan hanya sekadar teknik memperdengarkan hafalan, melainkan sebuah pendekatan sistematis yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Penelitian ini juga memberikan kerangka konseptual yang menjelaskan hubungan antara praktik *tasmi'*, faktor pendukung, serta hambatan yang dialami penghafal al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini mampu memperluas literatur akademik mengenai strategi pembelajaran tahfidz, yang selama ini masih terbatas pada metode tahfizh, muroja'ah, atau tikkar.

Lebih jauh, penelitian ini memperkuat landasan teoretis bahwa proses menghafal al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari aspek psikologis dan sosial. *Tasmi'* sebagai metode memperdengarkan hafalan ternyata memiliki peran penting dalam

membentuk kepercayaan diri, mengatasi rasa gugup, serta membangun interaksi sosial antar santri. Kontribusi teoretis ini penting karena dapat memperkaya pemahaman bahwa keberhasilan menghafal al-Qur'an bukan hanya berlandaskan pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada dukungan sosial, motivasi internal, dan sistem pembinaan yang konsisten.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut dapat dirinci ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

a. Bagi Pondok Pesantren

Bagi Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya khususnya, hasil penelitian ini dapat memberikan evaluasi mendalam terhadap pelaksanaan metode *tasmi'*. Pesantren dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk memperbaiki strategi pembelajaran, meningkatkan efektivitas *tasmi'*, dan mengatasi hambatan yang dialami santri. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang faktor pendukung yang perlu diperkuat, seperti motivasi, keterlibatan musyrifah, dan dukungan sarana prasarana. Dengan adanya rekomendasi yang dihasilkan, pesantren dapat meningkatkan kualitas hafalan santri sekaligus memperkuat citra lembaga Pendidikan sebagai pusat pendidikan tahfidz yang unggul dan berkontribusi terhadap masyarakat luas.

E. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan persoalan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, tinjauan kritis yang memuat kelebihan, kekurangan, kesamaan,

perbedaan dan hasil penelitian terdahulu dikemukakan dalam bagian ini: Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk menegaskan kebaruan atau orisinalitas dan urgensi penelitian ini dari penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Oleh Isanto Toto (2020) Dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Tasmi*’ Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *tasmi*’ menjadi metode yang tepat untuk diterapkan di pondok pesantren tersebut karena dapat disesuaikan dengan kondisi dan target hafalan santri. Pencapaian keberhasilan metode *tasmi*’ juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tersebut meliputi (a) keterlibatan ustadz, (b) sarana prasarana, (c) motivasi orang tua dan ustadz, dan (d) memiliki target hafalan. Sementara faktor penghambat keberhasilan metode *tasmi*’ yaitu (a) tidak sesuainya dengan jadwal, (b) kurang siapnya santri untuk mengikuti *tasmi*’, dan (c) kurangnya rasa percaya diri pada santri.¹³
2. Penelitian oleh Ersya Putri Nurfadillah. B (2024). Dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Tasmi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Mda Al-Ikhlas Desa Pulau Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko”. Dari Hasil penelitian menunjukkan implementasi metode tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlas dilakukan tiga kali dalam seminggu Penerapan metode *tasmi*’ dilakukan guru dengan cara sebelum memulai pembelajaran anak terlebih dahulu membacakan do'a sebelum belajar. Anak menyetorkan hafalan dengan melakukan *tasmi*’ (sema'an terlebih dulu. Saat pelaksanaan *tasmi*’ anak-anak terlebih dahu

¹³ Iswanto, Toto. *Implementasi Metode Tasmi’ dalam Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo*. 2020. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

melakukan muroja'ah secara bersama-sama. Disela waktu sebelum anak menyetor hafalan anak melakukan *tasmi'* sesama teman, saling menyimak sebelum menyetor hafalan kepada guru. Hal ini dilakukan secara terus menerus sampai bacaan benar-benar lancar bagus, dan hafal diluar kepala.¹⁴

3. Penelitian oleh Salistya Al-Fina (2023) Dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Tasmi Dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, implementasi metode *tasmi'* dan muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri putri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto kecamatan Kedungwuni kabupaten Pekalongan dilaksanakan melalui dua tasmi yaitu tasmi 1 juz dan tasmi 5 juz dan empat muraja'ah yaitu muraja'ah saat salat, muraja'ah dengan ustadzah, muraja'ah sambung kaca dan muraja'ah mandiri. Melalui metode tasmi dan muraja'ah kualitas hafalan santri putri akan lebih baik dari kelancaran hafalannya, makhoriul huruf dan kaidah tajwidnya. Kedua faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode tasmi dan muraja'ah tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri yaitu motivasi orangtua, adanya jadwal yang terstruktur dan lingkungan yang mempengaruhi santri dalam menghafal serta faktor penghambatnya yaitu malas melakukan mengulang hafalan, kurang fokus, stress, semangat turun, mengulang lebih sulit dari pada menambah, sulit mengatur waktu, lupa ayat sudah dihafal.¹⁵

¹⁴ Nurfadillah, Ersya Putri. *Implementasi Metode Tasmi' dalam Menghafal Al-Qur'an di MDA Al-Ikhlash Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko*. 2024. PhD Thesis. UIN Fatmawari Sukarno.

¹⁵ Al-Fina, Salistya. *Implementasi Metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kecamatan*

4. Penelitian oleh Ika Febriyanti (2022) dalam skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Tasmi Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu”. Hasil kesimpulan penelitian tersebut adalah:
- 1) Penerapan metode *tasmi'* dalam penguatan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu. Metode *tasmi'* (sima'an) dilakukan dengan cara menunjuk ayat yang dibaca, berhadapan dengan temannya, saling menyema'kan bacaan temannya, dan setoran. Metode *tasmi'* berperan sebagai penguatan hafalan al-Qur'an pada Santri. Setelah sebelumnya santri melakukan hafalan berulang (muraja'ah). Kemudian setelah muraja'ah santri *mentasmi'* kan hafalan kepada sesama penghafal untuk meyakinkan bahwa hafalannya benar dan layak untuk disetorkan kepada ustdaz/ ustadzahnya.
 - 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *tasmi'* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu. Faktor pendukung: niat dan tekad yang lurus dan kuat, motivasi diri, dukungan moril dan material dari orangtua, intelegensi, lingkungan yang nyaman, manajemen waktu. Faktor penghambat: merasa malas, sulit mengatur waktu, penyakit lupa, jarang mengulang hafalan, tidak ada pembimbing, terlalu cinta dunia, hati yang kotor, dan tidak merasakan kenikmatan al- Qur'an.
 - 3) Solusi untuk mengatasi hambatan- hambatan dalam penerapan metode *tasmi'* dalam menghafal al- Qur'an di Pondok Pesantren Sabilillah Palu adanya pembinaan dari ustadz dan ustadzahnya, menggunakan mushaf yang sama, pembiasaan shalat Dhuha dan Tahajud, memberikan hukuman dan pemberian hadiah.¹⁶

Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. 2023. PhD Thesis. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.

¹⁶ Febriyanti, Ika. "Penerapan Metode Tasmi dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren

5. Penelitian oleh Auha Rizki, Fadhila Arman, Husni Wedra Aprison(2023). Dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi”.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

a. Implementasi terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yaitu:

- 1) Perencanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan tujuan, materi, metode yang akan dilakukan dan penilaian.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi adalah siswa melakukan tasmi ketika sudah hafal 5 pojok/halaman. Untuk *tasmi* I juz dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali dalam seminggu.
- 3) Evaluasi pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi dilakukan dengan mengevaluasi, tujuan, materi, metode, serta penilaian dari pelaksanaannya.

b. Faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi ini berasal dari siswa yaitu kecerdasan, niat, serta kemauan dalam menghafal al-Qur'an.

6. Penelitian oleh Dikriati Kamalasari, Martin Kustati, dan Rezki Amelia Gusmirawati (2024). Dalam jurnal yang berjudul “Pendampingan Rutinitas Kegiatan Tahfidz dengan Metode Wahdah dan Metode *Tasmi*’ di MTsN 7 Agam”.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan peserta didik mampu menghafal al-Qur'an

Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu." Skripsi diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Palu (2022).

¹⁷ Fadhila, Aulia Rizki, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode *Tasmi*’ di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi." Journal on Education 5.03 (2023): 6758-6767.

dengan baik dan benar, karena bisa saja peserta didik salah dalam pengucapan tajwid dan harakat dari ayat yang mereka hafal karena mereka hanya memfokuskan kepada hafalan al-Qur'an.¹⁸

7. Penelitian oleh Doni Saputra (2021) Dalam Jurnal yang berjudul “Implementasi Metode *Tasmi'* dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri”. Dari hasil penelitian menunjukkan pada saat implementasi metode menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi dan takrir dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Bisa dilihat peningkatannya dengan cara ketuntasan dalam menghafal, adanya perbedaan antara metode awal sebelum digunakan dan setelah digunakan, meningkatkan motivasi beserta minat santri, santri sangat antusias dan menghasilkan hafalan berkualitas bittartil & bittajwid dengan lancar dan sesuai target, selain itu bisa dilihat dari mayoritas santri bahwasanya mereka dapat mencapai sesuai target yang telah ditentukan yang dari awalnya 60% yang mencapai hafalannya sesuai target kini Menjadi kurang lebih 80% bisa mencapai target sesuai yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat Summersari Kediri.¹⁹
8. Penelitian oleh Exlis Adibah Silvia Risma (2023) Dalam Jurnal yang berjudul “Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tasmi (Talqin), Tafahum, TIKRAR dan Murojaah Sekolah Luar Biasa Maharani”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus tunanetra dalam menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode tasmi

¹⁸ Kamalasari, Dikriati. "Pendampingan Rutinitas Kegiatan Tahfidz dengan Metode Wahdah dan Metode Tasmi' di MTsN 7 Agam." Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa 2.9 (2024): 3838-3848.

¹⁹ Saputra, Doni. "Implementasi Metode Tasmi' dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam 2.4 (2021): 160-182.

(talqin), tafahum, tkrar dan murojaah (3t 1m) di sekolah luar biasa maharani.²⁰

Metode 3t 1m ini merupakan metode yang efektif dan cocok untuk diterapkan pada anak yang belajar tahfidz al-Qur'an termasuk anak tunanetra. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode 3t 1m dan implikasi program tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode 3t 1m. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil yang didapat dalam menghafal dengan metode 3t 1m ini adalah adanya peningkatan hafalan al-Qur'an anak.

9. Penelitian oleh Tika Kusumastuti', Mukhlis Fatkhurrohman, Muhammad Fatchurrohman (2022). Dalam jurnal yang berjudul "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". Dari hasil penelitian tersebut memberikan pernyataan bahwa ada berbagai cara menghafal al-Qur'an yang dapat digunakan oleh seorang muslim dalam usahanya untuk menghafal kitab suci ini. Salah satu metode yang digunakan oleh Rumah Tahfidz yaitu metode 3T+IM. Metode ini merupakan gabungan dari 4 metode yang ada yaitu "tasmi talqin, tafahum, tkrar, dan yang terakhir, IM yaitu muroja'ah. Metode ini telah diterapkan oleh Rumah Tahfidz untuk mempermudah proses menghafal serta meningkatkan kualitas hafalan santri. Mengingat betapa pentingnya suatu metode dalam proses menghafal al-Qur'an, maka diperlukan metode yang tepat supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai.²¹

²⁰ Risma, Exlis Adibah Silvia. "Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tasmi' (Talqin), Tafahum, Tkrar dan Muroja'ah Sekolah Luar Biasa Maharani." Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam 6.1 (2023): 182-189.

²¹ Kusumastuti, Tika, Mukhlis Fatkhurrohman, and Muhammad Fatchurrohman. "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+ 1m dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri." Al-'Ulum Jurnal Pendidikan Islam (2022): 259-273.

10. Penelitian oleh Anindya Diah Hartanti, Abdurrahmansyah, dan Muhammad Adil (2021), dalam jurnal yang berjudul “Tahfidz al-Qur'an Dengan Metode *Tasmi'* Dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)”. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian metode ini dilakukan dengan pengorganisasian kurikulum dan materi hafalan yang dimulai dari juz 1, dimana *tasmi'* dilakukan setengah juz sampai satu juz bukan persurat. Pengorganisasian dilakukan mulai dari perencanaan, penentuan indikator keberhasilan, tujuan, materi, media, langkah penerapan dan penilaian. Sedangkan pengelolaan dilakukan dengan beberapa tahapan yakni penerimaan santri baru, tahap tahsin, tahap bin- nazhar, tahap tahfizh, tahap talaqqi, tahap Takrir, tahap tasmi, dan tahap sambung ayat.²²

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo	Isanto Toto	2020	Membahas tentang salah satu cara untuk menguatkan hafalan al-Qur'an	Peneliti lebih fokus pada implementasi metode <i>tasmi'</i>
2	Implementasi Metode Tasmi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di MDA Al-Ikhlas Desa Pulai Payung Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko	Ersa Putri Nurfadillah. B	2024	Membahas tentang hafalan al-Qur'an	Peneliti lebih fokus pada pengaplikasian metode <i>tasmi'</i>
3	Implementasi Metode Tasmi Dan Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Salafiyah Syafi'iyah Proto Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	Salistya Al-Fina	2023	Membahas tentang alternatif untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an	Peneliti lebih berfokus pada implementasi metode <i>tasmi'</i> an muroja'ah dalam peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an

²² Anam, Nurul. "Manajemen kurikulum pembelajaran PAI." Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies) 1.2 (2021): 129-143.

4	Penerapan Metode Tasmi Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Sabilillah Kecamatan Tatanga Palu	Ika Febriyanti	2022	Membahas tentang penguatan hafalan al-Qur'an di pondok pesantren	Peneliti berfokus pada penguatan hafalan al-Qur'an berupa <i>tasmi'</i>
5	Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmi di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi	Auha Rizki, Fadhila Arman, Husni Wedra Aprison	2023	Membahas tentang implementsi hafalan al-Qur'an	Peneliti lebih fokus pada impleentas pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menggunakan metode <i>tasmi'</i>
6	Pendampingan Rutinitas Kegiatan Tahfidz dengan Metode Wahdah dan Metode <i>Tasmi'</i> di MTsN 7 Agam	Dikriati Kamalasari, Martin Kustati, dan Rezki Amelia Gusmirawati	2024	Membahas tentang kegiatan tahfidz atau menghafal al-Qur'an	Peneliti lebih berfokus pada pendampingan rutinitas kegiatan tahfidz dengan metode wahdah dan <i>tasmi'</i>
7	Implementasi Metode <i>Tasmi'</i> Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri	Doni Saputra	2021	Membahas tentang cara peningkatan hafalan al-Qur'an santri	Peneliti lebih berfokus pada penerapan mettode <i>tasmi'</i> dan tikrar dalam peningkatan hafalan al-Qur'an
8	Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra Melalui Metode Tasmi (Talqin), Tafahum, Tikrar Dan Murojaah Sekolah Luar Biasa Maharani	Exlis Adibah Silvia Risma	2023	Membahas tentang alternatif mnghafal al-Qur'an	Peneliti lebih berfokus pada pembelajaran anak berkbutuhan khusus tunanetra melalui mettode <i>tasmi'</i>
9	Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3t+1m Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri".	Tika Kusumastuti', Mukhlis Fatkhurrohman, dan Muhammad Fatchurrohman	2022	Membahas tentang hafalan al-Qur'an	Peneliti lebih berfokus pada penenrapan metode menghafal al-Qur'an 3T
10	Tahfiz Qur'an Dengan Metode <i>Tasmi'</i> Dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, dan Pengelolaanya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)	Anindya Diah Hartanti, Abdurrahmansyah, dan Muhammad Adil	2021	Membahas tentang metode <i>tasmi'</i> dalam menghafal al-Qur'an	Peneliti berfokus pada metode asmi' dan sambug ayat daa menghafal al-Qur'an

F. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, peneliti merasa perlu memberikan batasan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam judul

maupun pembahasan. Definisi istilah berikut disusun secara operasional sesuai dengan konteks penelitian di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya.

1. Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan dari suatu konsep, rencana, atau kebijakan ke dalam tindakan nyata. Dalam konteks penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai bentuk penerapan metode *tasmi'* dalam kegiatan tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan oleh santri di Pondok Pesantren Qur'an 'Arobiyya. Implementasi mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap efektivitas metode yang digunakan.²³

2. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* berasal dari bahasa Arab "sami'a-yasma'u" yang berarti mendengarkan atau memperdengarkan. Dalam tradisi tahfidz, *tasmi'* adalah kegiatan memperdengarkan hafalan al-Qur'an di hadapan orang lain, baik secara individu (kepada guru, musyrifah, atau teman) maupun secara kelompok dalam forum *tasmi'* kubro. Dalam penelitian ini, metode *tasmi'* dipahami sebagai salah satu strategi pembelajaran tahfidz yang berfungsi untuk menguji, menguatkan, dan menjaga kualitas hafalan santri.²⁴

3. Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah aktivitas mengingat dan melafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara berulang hingga tertanam kuat dalam ingatan, sehingga dapat dilafalkan kapan saja tanpa melihat mushaf. Dalam konteks penelitian ini,

²³ Mansur, Jumria. "Implementasi Konsep Pelaksanaan Kebijakan dalam Publik." *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 6.2 (2021): 324-334.

²⁴ Astuti, Ella. *Penerapan Metode TIKRAR, Tafahhum, Tasmi' dan Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an di TPQ Tahfizh Baitul Qur'an Desa Gading Jaya Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko*. 2025. PhD Thesis. Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu.

menghafal al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai upaya menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga hafalan yang telah diperoleh agar tetap mutqin.

4. Hafalan Mutqin

Mutqin berarti kuat, mantap, dan terjaga dari kesalahan. Hafalan mutqin adalah hafalan al-Qur'an yang benar-benar melekat pada ingatan santri, sehingga dapat dibacakan dengan lancar tanpa keraguan dan sesuai dengan kaidah tajwid. Istilah ini digunakan dalam penelitian untuk menilai kualitas hafalan santri setelah mengikuti proses *tasmi*'.²⁵

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dengan menekankan pembinaan akhlak, ibadah, dan kemandirian santri. Dalam penelitian ini, pondok pesantren yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya, Rejomulyo, Kota Kediri, yang memiliki program khusus tahfidz al-Qur'an dengan salah satu metode unggulan yaitu *tasmi*'.²⁶

6. Santri

Santri adalah peserta didik yang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Dalam penelitian ini, santri merujuk kepada para penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Qur'anan 'Arobiyya yang menjadi subjek penelitian, khususnya mereka yang mengikuti program *tasmi*'.²⁷

²⁵ Annur, Az Zahraty. *Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin*. 2022. PhD Thesis. IAIN Metro.

²⁶ Wirayanti, et al. "Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros)." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1.10 (2024): 424-437.

²⁷ Maulana, Iwan Ridwan. "Konsep Peserta Didik Menurut Al-Ghazali dan Implikasinya terhadap Praktek Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Mutawally Desa Bojong Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1.1 (2016).

7. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung adalah segala bentuk kondisi, fasilitas, maupun motivasi yang memperlancar proses hafalan santri melalui metode *tasmi'*, misalnya motivasi pribadi, dukungan orang tua, bimbingan musyrifah, dan sarana prasarana pesantren. Sedangkan faktor penghambat adalah kendala-kendala yang menghalangi kelancaran hafalan santri, seperti rasa malas, kurang percaya diri, keterbatasan waktu, maupun kondisi psikologis yang kurang stabil.²⁸

8. Evaluasi Hafalan

Evaluasi hafalan adalah kegiatan menilai sejauh mana kualitas dan kelancaran hafalan al-Qur'an santri setelah mengikuti proses *tasmi'*. Evaluasi ini dilakukan oleh musyrifah, ustadz/ustadzah, atau dalam forum *tasmi'* kubro. Dalam penelitian ini, evaluasi menjadi indikator keberhasilan metode *tasmi'*.²⁹

²⁸ Daulay, Maskur Subhan. "Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas." *Jurnal Literasiologi* 11.1 (2024).

²⁹ Sholikhah, Mar'atus, and Affan Hasnan Mubarak. "Manajemen Program Kelas Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Sabilul Muttaqin Pungging." *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain* 2.4 (2025): 44-53.

